JURNAL MATETES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

PERAN MAHASISWA TEOLOGI SEBAGAI PELAYAN TUHAN DALAM MEMAHAMI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Kurnia Sumartha Taileleu
ktaileleu@gmail.com & Thakurnia27@yahoo.com
Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer

Diterima :
01-06-2021

Direvisi :
Juni 2021

Diterbitkan :
28 Agustus 2021

Keywords :
Student Role, technology and communication 4.0 era

Kata Kunci :
Peran Mahasiswa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Era 4.0

Abstract
The world is currently experiencing demands for change because of the Industrial Revolution 4.0, even this influence cannot be prevented by the role of theology students as servants of God in conveying the truth of God's word. This journal discusses the role of theology students as God's servants in understanding technology in the 4.0 era and does not rule out the possibility of conveying the truth of God's word. The method used in this journal is a qualitative method, namely completing data on the role of theology students as servants of God in understanding technology and conveying the truth of God's word. And the conclusion obtained is that the role of theology students as God's servants is to apply the method of conveying God's word with the technology that developed in the Industrial Revolution 4.0

Dunia sekarang ini mengalami tuntutan perubahan oleh karena Revolusi Indusri 4.0, bahkan pengaruh ini pun tidak dapat dihalangi peran mahasiswa teologi sebgai pelayan Tuhan dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Jurnal ini membahas mengenai peran mahasiswa teologi sebagai pelayan Tuhan dalam memahami teknologi di era 4.0 dan tak menutup kemungkinan dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Metode yang digunakan dalam jurnal ini ialah metode kualitatif yaitu merampungkan data-data mengenai peran mahasiswa teologi sebagai pelayan Tuhan dalam memahami teknologi dan menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Dan kesimpulan yang diperoleh ialah peran mahasiswa teologia sebagai pelayan Tuhan ialah menerapkan cara menyampaikan firman Tuhan dengan teknologi yang berkembang di Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Milenium bug pada abad 21 ini adalah era self connection. Interaksi setiap orang hampir tidak ada batasannya oleh ruang dan waktu. Kehidupan mahasiswa teologi sebgai pelayan Tuhan juga tidak lepas akan hal itu, karena era ini di awali dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih dengan inovasi-inovasi yang baru. Para pelayan Tuhan (Hamba Tuhan), harus memiliki kemampuan yang baru untuk mengekspresikan dalam mengikuti arus teknologi yang semakin maju, pastinya dengan arus informasi yang di dapatkan dengan leluasa melahirkan lanskap virtual mahakaya.

Seiring meluasnya ruang digital, pemahaman manusia akan hidupnya juga berubah, begitu juga hamab Tuhan, dapat kita lihat perubahan itu mulai dari hala

mungkin dianggap remeh samapai kepada sebuah pertanyaan yang mendasar yakni tentang jati diri, relasi bukan keamanan identitas diri. "Semua yang terbatas dan dibatasi dahulu kala, kini berguguran (luntur dan dilupakan). Aliran baru dan daya cipta manusia mulai bergolak bangkit."[1]

Perubahan atau bisa di sebut dengan nature (pembawaan ilmiah) yang yang mulai ada ada dalam proses perjalanan kehidupan manusia beserta peradabannya sesuai perkembangan dari zaman ke zaman manusia tersebut. Perubahan disini bisa melalui ide atau teknologi yang seiring dengan berkembang pesat nya zaman akan revolusi-revolusi industri yang mulai terjadi bermanfaat untuk memastikan agar tercapainya tujuan yang menjadi penghubung antara sumber perubahan yang ada dengan tujuan masyarakat yaitu berupa sasaran dari suatu perubahan melalui kebijakan atau teknologi baru yang berkembang. Perubahan pada setiap revolusi industri dapat diiringi dengan perubahanperubahahan baru seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang.

Revolusi industri di sini setiap perubahan-perubahan di Indonesia dalam berbagai aspek. Aspek tersebut memiliki suatu proses di mana akan menambah kualitas serta kuantitas suatu negara tersebut. Apalagi di Indonesia ini haruslah di sesuaikan dengan berbagai macam keadaan nyata yang ada di Indonesia.

Data mengenai adanya revolusi industri di sini mulai dari revolusi industri 1.0 yang pertama terjadi sekitar abad ke-18 di tandai dengan penemuan mesin uap yang di gunakan untuk proses produksi barang. Revolusi industri 2.0 yang terjadi sekitar awal abad ke-20. Revolusi ini di tandai dengan penemuan tenaga listrik. Revolusi 3.0 yang mana pada revolusi industri ini di tandai adanya mesin yang dapat bergerak dan berpikir secara otomatis yaitu, komputer dan robot. Dan revolusi industri saat ini adalah revolusi industri 4.0 yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Istilah industri 4.0 ini berasal dari sebuah proyek dalam strategi teknologi canggih pemerintah Jerman yang mengutamakan komputerisasi pabrik, meliputi tren otomatisasi dan pertukaran data mencakup sistem siber-fisik, internet of things (IOT), cloud computing, dan cognitive computing.

Teori tentang perbedaan generasi atau perbedaan individu dari tahun ke tahun di kemukakan oleh Neil Howe dan william strauss sekitar tahun 1991. Menurut mereka generasi dibagi atas beberapa hal,yaitu berupa persamaan waktu atau tahun kelahiran dan terdapat persamaan cerita-cerita yang terjadi pada tahun tersebut. Peneliti-peneliti lain juga melakukan pembagian generasi denga label yang berbeda-beda, namun secara generalisasi memiliki arti yang sama. Selanjutnya menurut peneliti Kupperschmidt (2000) generasi adalah adalah sekumpulan individu yang mengetahui kesamaan berdasarkan tahun kelahiran, usia, tempat dan kejadia cerita yang terjadi pada tahun-tahun tersebut dalam kehidupan bersama individu tersebut yang memiliki pengaruh yang sangat besar .

Perkembangan dan kemajuan teknologi adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan teknologi tentu membawah perubahan dalam kehidupan manusia, entah perubahan positif maupun perubahan negatif. Perkemabngan teknologi ini merupakan salah satu hasil dari kerja keras dan juga interaksi hidup manusia yang selalu berusaha memunculkan penemuan-penemuan baru untuk dapat mengubah dunia dan mengarah kepada kehidupan yang lebih baik. Perkembangan teknologi menunjukkan bahwa manusia dan dunia ini tidak bersifat statis melainkan, dinamis, terus berkembang, mengalami kemajuan, dan pembangunan. Dunia sekarang iniinterdenominasi di Kota Prabumulih. Sedangkan metode yang digunakan telah memasuki era baru yakni, yang sering dikenal zaman teknologi. Zaman teknologi

[1] Eric Schmidt & Jared Cohen, Era Baru Digital, (Jakarta: kepustakaan Populer Gramedia, 2014), xi-xx

adalah zaman dimana dunia telah menjadi sehakekat. Dunia tidak lagi dipisahkan oleh jarak dan waktu. Seiring perkembangan dan perubahan teknologi tentu membawah perubahan dalam cara pandang kesehariaan anggota jemaat, cara berfikir, kehidupan ekonomi, sosial budaya, kehidupan kerohanian, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Seperti anak pada orangtua menjadi berubah. Peranan orang tua sangat dibutuhkan juga, yakni mengajarkan mereka melalui teladan bagaimana menghormati orangtua. Selaku orang tua juga memberikan taladan menghormati orang tua (kakek-nenek) mereka. Sikap keteladanan sangat dibutuhkan terkait dengan penggunaan media digital, [2] dan ini sebgai contaoh kasus yang dihadapi pada saat ini dalam komunikasi keluarga. Selain peran komunikasi dalam keluarag dapat kita lihat juga bagaimana peran mahasiswa milenial pada saat ini, yang tak dipungkiri juga yang termasuk didalamnya mahasiswa teologia, dimana terlihata bagaimana perannya dalam revolusi industri saat ini.[3]

Disinilah muncul berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh mahasisswa teologi dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat. Jemaat bisa belajar secara mandiri tentang kekeristenan, membaca berbagai bacaan rohani dengan mudah. Perubahan ini akan membawah pula pola pikir dan pemahaman anggota jemaat tentang apa yang harus menjadi tugas dan tanggung jawab seorang pelayan Tuhan.

Internet saat ini telah mengizinkan satu miliar bahkan lebih bunga mekar, namun sebagiannya kehidupan pelayanan pada saat ini telah mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan, diakibatkan gaya hidup yang berubah dalam era yang telah berubah ke revolusi industri 4.0.

Era digital merupakan era dimana ketakjuban orang bukan lagi soal esensi akan tetapi lebih mengacu kepada eksistensi. Setiap orang lebih mengagungkan sesuatu yang penuh pesona. Masyarakat abad ini, abad 21 memiliki kecenderungan terpolarisasi akibat arus balik informasi yang hampir tak terpetakan dan tanpa kendali, termasuk juga dalam pengaruh pelayanan hamba Tuhan (Gembala) yang ikut terpengaruh akan gaya hidup mereka, mau tidak mau setiap orang haru mengikuti perubahan yang terjadi tinggal bagaimana setiap orang untuk menyikapinya dengan benar dalam setiap aspek kehidupan.

Dan pada masa ini dapat kita lihat media sangat penting dan sangat diperlukan untuk mengakses segala bentuk informasi baik itu cetak maupun media elektronik yang dimana telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dari pemahaman ini juga dibutuhkan oleh pelayan (hamba Tuhan) terkhususnya mahasisswa teologia pada era ini untuk memperoleh pengetahuan dalam melayani ditengah-tengah jemaat. Dengan adanya era perubahan ini memunculkan gaya hidupa yang berbeda dari sebelumnya dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan.[4]

Era globalisasi pada saat ini mempengaruhi teknologi yang menempatkan dunia pada fase yang disebut Revolusi 4.0. Dimana fase yang dimaksudkan pada saat ini telah memberikan dampak tersendiri bagi gereja sebagai tantangan dalam pelayanan bagi hamba Tuhan,[5] dan tidak hanya itu gaya hidup pelayan Tuhan juga telah terpengaruh akan perkembangan teknologi ini.

Perubahan-perubahan yang telah terjadi di era revolusi Industri 4.0 ini dapat dan

---

[2] Naomi Sampe, "*Komunikasi Interpersonal Keluarga Kristen Memasuki Era 4.0 dalam BIA*, Vol. 2, No 1, (Mengkendek: STAKN Toraja, 2019)

[3] Dera Karisma, dkk, *Peran Mahasiswa Milenial Dalam Revolusi Idustri Untuk Indonesia Maju,* literasidalam pendidikan di era digital untuk generasi milenial, FKIP-Universitas Nusantara PGRI Kedir

[4] T. Haryono And Daniel Fajar Panuntun, "*Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya HidupHedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial 1*", 3 (2019), 174-184.

[5] Mulyo Kardamanto, '*Mandat Profetik Pendidikan Kristen Di Era Revolusi Industri 4 . 0*', 2.Juli(2018), 159-178.

telah mengubahkan pola fikir seorang pelayan ke arah digital dan pengambilan keputusan- keputusan yang sangat cepat. Pada saat ini, media sosial menjadi saaran utama bagi pelayan Tuhan untuk mengkomunikasikan segalan pesan (berita) yang benar ataupu buruk dengan cepat.[6] Dalam hal ini juga yang ditemukan saat ini dimana media sosial seperti WhataApp, Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dll, itulah yang digunakan oleh para pelayan saat ini, dengan maksud dan tujuan untuk menunjang pelayanan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan bahkan menganalisa sumber-sumber literatur tentang berbagai fenomena- fenomena bahakan perkembangan dan peran mahasiswa teologi yang muncul di era Revolusi Industri 4.0. Hal ini dilakukan untuk melihat berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat secara personal bahkan sampai secara universal, dan secara khusus kepada mahasiswa teologi sebagai pelayan Tuhan (Hamba Tuhan).

PEMBAHASAN

Sering kita mendengar adanya agent of changes dan agent of conversation di kalangan mahasiswa, apalagi di kalangan mahasiswa milenial yang membahas hal yang berhubungan dengan upaya organisasi dalam mempengaruhi diri dalam kejadia atau situasi untuk menghadapi setiap perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Setiap perubahan - perubahan membutuhkan individu yang akan menjadi pemadu terjadinya proses perubahan yang akan terjadi dalam suatu organisasi maupun perubahan dalam masyarakat, sehingga tercapai berbagai tujuan yang sebagaimana di harapkan.

Mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi namun pada dasarnya pengertian tersebut bukan lah pengertian yang sesempit itu. Meskipun mahasiswa terdaftar sebagai syarat dministratif menjadi mahasiswa, namun disini mahasiswa memiliki arti dan makna yang sangatlah luas tak hanya sekedar syarat administratif dalam menjadi mahasiswa tersebut. Dalam hal ini tak hanya sebuah gelar yang di dapat namun mendapatkan berupa berbagai macam tantangan karena disini mahasiswa memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Sudah bukan zamannya lagi menjadi mahasiswa hanya sekadar untuk menjadi pelaku yang pasif atau hanya pendiam akan perubahan sosial yang sekarang terjadi namun mahasiwa harus memberi pola warna perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan di tuju dari perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Mahasiswa haruslan menjadi agent pemberdayaan setelah adanya perubahan-perubahan yang sekarang berperan dalam pembanguna fisik maupun non fisik di negara kita. Peran mahasiswa milenial sebagai pembelajar sekaligus pemberdaya yang di topang dalam tiga peran : agent of change,social control, dan iron stock. Sehingga masa yang akan datang, mahasiswa benar-benar mampu untuk memberikan kontribusinya yang besar kepada masyarakat dan mampu membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Karakter mahasiswa yang ada pada ide ataupun gagasan yang benar dalam memberikan solusi atas masalah-masalah yang ada sekarang. Menjadi agen bagi perubahan sosial, budaya, paradigma, ekonomi dan politik masyarakat sacara luas. Dengan demikian, kepentingan masyarakat menjadi ukuran utama dalam keberhasilan

[6] Dwi Hastuti, *'Skripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Program Formal Pengembangan Karir ,Dan Program Kesejahteraan Pengembangan Karir , Dan Program'*, 2009.

suatu masalah sosial yang di lakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa di tuntut tidak hanya berhasil membawa ijazah,tetapi juga di haruskan membawa perubahan dari ilmu dan pengalamanya. Mahasiswa milenial di harap kan menjadi agent of change dan agent of conversation di mana akan di persiakan berbagai macam-macam jenis permasalahan seiring dengan berkembang pesat nya suatu IPTEK pada suatu negara apalagi negara Indonesia. Mahasiswa di sini tidak hanya sekadar memikirkan kepentingan dari akademis nya saja melainkan arti dan kualitas hidup pribadi yang mampu mengabdi kepada masyarakat. Pribadi disini di harapkan mampu melihat permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar serta menjadi bagian penentu dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Revolusi industri merupakan terjadinya perubahan di bidang pertanian, teknologi, manufaktur, pertambangan, transportasi yang memiliki dampak mendalam pada ekonomi,sosial dan budaya di negara tersebut. Agent of change yang ada pada jati diri mahasiswa saat ini, yang tak hanya sebuah slogan-slogan demonstrasi saja. Di sini peran mahasiswa sebagai agent of changes dan agent of conversation pada setiap revolusi industri mampu membawa perubahan berupa action. Karna dasar dari sebuah aksi adalah perubahan alur pikir yang menjadi kritis lagi. Dengan adanya perubahan alur berpikir yang kritis membuat mahasiswa milenial sadar akan peran sertanya sebagai mahasiwa dalam setiap revolusi industri yang terjadi. Mungkin untuk saat ini kita menjalani revolusi industri 4.0. Mahasiswa yang cakap tak hanya pandai dalam berargumen, memberikan kritik namun mahasiswa yang cakap juga mampu memberikan saran, solusi demi tercapainya suatu perubahan yang baik lagi. Perubahan yang mampu membawa kita ke kancah yang lebih luas lagi. Mahasiswa milenial haruslah mampu membawa gerakan perubahan tersebut karna mereka juga harapan bangsa untuk menjadikan diri mereka lebih berkualitas lagi.

Soft skill ini juga termaksud kesiapan dari mahasiswa teologia dalam perannya dibidang teknologi pada era 4.0 agar apa yang di miliki sesuai dengan kemajuan dari IPTEK nantinya. Berkaitan dengan masyarakat mahasiswa milenial juga berperan menjadi contoh masyara kat pula dalam menerima setiap era revolusi industri tersebut, sehingga kita mampu menjadi negara yang terus berkembang di setiap revolusi indutri bertumpu pada mahasiswanya. Menjadi mahasiswa teologi harus lah mampu membawa perubahan sesuai dengan fungsi dan manfaat nya dalam mengikuti revolusi industry, terkhususnya dalam bidang pelyanan terhadap jemaat nanti.

Dengan adanya peran mahasiswa yang berjalan dengan baik di harapkan Mahasiswa teologia mampu membawa setiap revolusi industri menjadi berkembang lebih baik, guna demi tercapainya pelyanana terhadap jemaat dalama memahami teknologi. Peran mahasiswa yang mampu membawa perubahan dalam paradigma akan teknologi dan informasi di era 4.0 menjadi berkembang atau bahkan menjadi mahasiswa teologi yang unggul dan mumpuni dibidang teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data,termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, system jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Arti teknologi informasi bagi dunia pendidikan seharusnya berarti

tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman. Membantu menyediakan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah murid dengan ruang kelas, guru, dan administrator sekolah. Semuanya dihubungkan ke Internet, dan para guru dilatih menggunakan komputer pribadi.Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains,teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi.Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelasekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran. Perkembangan Teknologi Informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik.[7]

Perkembangan teknologi komunikasi di dunia (termasuk Indonesia) dapat membuat perubahan pada sikap dan perilaku penggunanya.Hal ini memunculkan dampak positif dan negatif. Untuk contoh dampak positif: jika pengguna ingin mencari informasi, mereka hanya perlu browsing di internet. Hal ini membuat aktivitas mereka menjadi lebih mudah dan sederhana. Untuk contoh dampak negatifnya: anak-anak dapat mengakses situs porno. Hal ini membuat degradasi/turunnya kepribadian mereka.Jadi, kita harus bijaksana saat menggunakan teknologi.[8]

Mahasiswa Sebagai Pelayan Tuhan

Pelayan Tuhan (Servant of God) yaitu mereka yang mengambil bagian dalam pelayanan bagi Tuhan. Seorang palayan Tuhan dalam gereja-Nya harus memiliki wibawa dalam melakukan setiap pelayanan yang ada dalam gereja, agar pelayanan yang diberikan kepada jemaat dapat diterima dengan baik, dan dihormati. Dari semuanya itu pastilah dalam pelayanan ada kekurangan yang dialami, akan tetapi yang didapati bukan karna pengaruh akan kurangnya pelyanan dalam melayani, akan tetapi gereja kurang berwibawa dalam memberikan pelayanan kepada anggota jemaat maka pengaruh pelayanan yang diberikan kepada jemaat sangat lemah dan di tambah lagi kurangnya respon jemaat terhadap pelayanannya.[9]

Berbicara mengenai pelayan Tuhan, kita dapat mngetahui latar belakang pendidikannya yakni berasal dari pendidikan teologia, dan disamping itu mahasiswa teologi merupakan calon dari palayan Tuhan (Hamaba Tuhan) yang nantinya siap untuk melakukan transformasi dalam pelayanan kedepan apalagi dalam perkembangan teknologi saat ini di era Industri 4.0.

Sebagai seorang pelayan Tuhan, mahasiswa teologi haruslah siap melayani. Dengan kesiapan yang dimaksudkan ialah dengan apa yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam 2 Timotius 4:2, dimana disana rasul Paulus meminta Timotius untuk siap sedia dalam meberitakan Firman Tuhan.[10]

---

[7] AF Lidinillah, MTI Polije - academia.edu

[8] Yuliyanto Budi Setiawan, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jurnal Transformatika: 5, No 2 (2008)

[9] Eli Wilson Ipaq, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4 . 0', 1.December (2019),112-122. 11 Asih Rachmani And Endang Sumi

[10] Asih Rachmani And Endang Sumiwi, 'Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini', 3.2 (2019), 94–106

Revolusi Industri 4.0

Sejarah globalisasi menunjukkan bahwa setiap perubahan zaman memiliki core (penggeraknya) masing-masing. Uraian Friedman, Ritzer, dan Toffler menunjukkan bahwa gerak perubahan itu selalu dipicu oleh perkembangan teknologi yang melahirkan era revolusi industri 4.0, yang tidak hanya tidak hanya sekadar membuka interaksi secara luasnamun juga mendisrupsi berbagai bidang kehidupan manusia.[11]

Revolusi Industri 4.0 memutar balikkan kehidupan manusia baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, sosial. Revolusi pertama kali terjadi pada abad 17-18 yang ditunjukkan dengan penemuan mesin uap yang berpengaruh dalam bidang pertanian. Revolusi kedua terjadi padaabad 19 ditandai dengan produksi massal seperti penemuan listrik, pengembangan pesawat, mobil, dan jaringan telepon. Tahun 1960 menjadi revolusi ketiga yang ditandai dinamakan revolusi komputer dan digital hingga penggunaan internet.

Dan sekarang dunia telah masuk ke dalam revolusi keempat yang diberi nama "Revolusi Industri 4.0" bermula dari seorang ekonom jerman yaitu Klaus schwab pencetus berdirinya World Economic Forum (WEF). Dalam revolusi industri 4.0 kita dapat menemukan perkembangan teknologi yang begitu pesat ditandai dengan artifical intelligence, Internet of Things (IoT) dan Hyperconnectivity, yaitu penggunaan teknologi melengkapi kebutuhan hidup manusia baik dalam pekerjaan maupun bisnis.[12]

Dampak yang ditimbulakan dari revolusi Industri 4.0 ini adalah kehidupan sosial yang semakin kuat. Interaksi antara individu lebih mudah dengan menggunakan berbagai aplikasi di media sosial. Komunikasi yang dilakukan tidak sesulit seperti dahulu. Tetapi dengan berkembangnya berbagai jenis aplikasi seseorang menjadi individu yang egois bahkan lebih bersenang-senang dengan teman dunia mayanya. Selain itu dengan adanya Revolusi Industri ini, seseorang dengan mudah memperoleh informasi tanpa mempertanyakan kebenaran dari informasi tersebut.[13]

Peran Mahasiswa Teologi

Adanya revolusi industri 4.0 ini memunculkan berbagai kecemasan dari beberapa oknum, salah satunya yaitu John Natsbitt yang dikutip dari Yewanggoe mengenai persoalan komunikasi. John Natsbitt mengatakan, "bahwa apabila gaya hidup pelayan Tuhan dalam hal ini berkomunikasi begitu rupa akan merubah relasi antara pelayan Tuhan dengan anggota jemaatnya". Dan akan berdampak juga bagai kehidupan mahasiswa teologia dalam memhami teknologi informasi dan komunikasi di era 4.0 ini.

Ada beberapa peran mahasiswa teologi sebagai palayan Tuhan dalam memahami teknologi di era 4.0 ini;

Pertama, Menyampaikan firman Tuhan dengan Live Streaming. Live streaming adalah proses penyaluran data secara terus menerus melalui internet yang sangat berguna bagi individu yang dapat diperoleh dalam bentuk video streaming. Live streaming ialah proses siarang langsung yang dapat diakses oleh setiap orang dan dapat

---

[11] BanuPrasetyo dan Umi Trisyanti, *REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL.*, Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional MenghadapiRevolusiIndustri 4.0", UPT PMK SosialHumaniora, FBMT, InstitutTeknologiSepuluhNopember.,

[12] Mulyo Kardamanto, *"Mandat Profetik Pendidikan Kristen Di Era Revolusi Industri 4 . 0"*,...159-178

[13] ben Munthe, *"Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4 . 0"*, Vol. 3. No. 2 (2019),133-141.

disaksikan dalam waktu bersamaan sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Penyampaian firman Tuhan secara live streaming akan dapat disaksikan dimanapun selama terkoneksi ke internet. Kedua, Mengunggah Video Khotbah ke Youtube. Ada beberapa pendeta menyampaikan firman Tuhan dengan merekamnya lalu di upload ke Youtube dengan durasi yang singkat. Hal ini dimaksudkan oleh pelayan Tuhan untuk mengurangi kejenuhan jemaat dalam mendengarkan khotbah yang terlalu lama. Dengan menggunakan media ini, setiap orang bisa mengakses firman Tuhan dan menyimpannya dengan baik. Ketiga, Memberikan point kebenaran firman Tuhan melalui media sosial. Di era revolusi industri 4.0 ada banyak media sosial yang berkembang seperti facebook, twitter, instagram, whatsApp,dll yang bisa digunakan menyampaikan point kebenaran firman Tuhan. Keempat, Menggunakan Website. Dengan adanya website seorang pelayan Tuhan bisa menulis Khotbahnya dan mengupload ke alamat website yang dimiliki sehingga khotbah tersebut bisa diakses oleh setiap orang. Menggunakan Website. Dengan adanya website seorang pelayan Tuhan bisa menulis Khotbahnya dan mengupload ke alamat website yang dimiliki sehingga khotbah tersebut bisa diakses oleh setiap orang.[14]

Selain dari pada hal diatas, ada juga peran mahasiswa teologi dalam memahmi teknologi di er 4.0 ini yakni dengan memberikan peningkatan komunikasi interpersonal dalam ruang virtual, Menurut Phillips, dengan teknologi yang telah tersedia, termasuk Internet, jaringan komputer, dan jejaring sosial, ada jalan yang jelas bagi para pemimpin gereja untuk memanfaatkan, mendayagunakan dan menciptakan bentuk koneksi lain kepada para hadirin gereja (jemaat) dan masyarakat.[15] Phillips menambahkan "peningkatan komunikasi interpersonal" telah mulai berdampak pada pelaksanaan pelayanan gereja.[16] Komunikasi melalui panggilan telepon, buletin, dan surat sekarang ditangani secara efisien melalui email, e-mail dengan lampiran, dan pesan teks.

Sonia L. Russell mengutip Deneault membahas akses dan bahwa sesederhana online akan terhubung dengan sumber pencerahan spiritual. Deneault juga menggambarkan Tuhan sebagai komunikator, dan sementara akses ke Allah melalui teknologi mungkin tampak impersonal, bagi banyak orang itu membawa kembali rasa komunitas yang hilang bagi mereka yang tidak dapat diakses di dunia fisik.[17]

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu mahasisswanya dalam pendidikan terkhusus dalam penulisannya ini mengarah kepada kehidupan mahasiswa teologia, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi mahasiswa teologia khususnya dalam proses pelayanan. Dalam dunia pelayanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan mahasiswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk computer (computer literate) dan memahami informasi (information literate), artinya mahasisswa teologia mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan

---

[14] Aryanto Budiono, *Sekolah Tinggi, And Theologia Baptis, 'P R U D E N T I A',* 1.2 (2018),124-134

[15] R Phillips, "*Changes in Technology,*" Southwestern Journal of Theology 42, no. 3 (2000): 56–71

[16] Ibid…,

[17] Sonia L Russell, "Effects of a Virtual Church on the Perceived Spiritual Well-Being of the Elderly : A Qualitative Study of Participants in a Virtual Religious Community Effects of a Virtual Church on the Perceived Spiritual Well-Being of The" (2016).

ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Teknologi mampu mengubah pola hubungan dan pola interaksi antar manusia. Kehadiran teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Aktivitas manusia sedikit banyak akan dipengaruhi oleh kehadiran teknologi. Kemajuan teknologi dewasa ini ditandai dengan semakin canggihnya alat-alat di bidang informasi dan komunikasi, satelit, bioteknologi, pertanian, peralatan di bidang kesehatan, dan rekayasa genetika. Muculnya masyarakat digital dalam berbagai bidang kehidupan merupakan bukti dari kemajuan teknologi.

Berdasarkan uraian pada pembahasan tulisan ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa teologia sangat memerlukan pemahaman dalam teknolog karena dari hal itulah mahasiswa mampu menjadi jembatan dengan jemaat dalam pelayanan. Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa teologia yang mampu membawa perubahan-perubahan di era revolusi industri ini mampu membawa dan memberikan pelayanan lebik baik lagi. Mampu menjadi jembatan bagi seluruh masyarakat atau umat Tuhan untuk maju. Maju dari segi kuantitas namun juga dari kualitas juga. Agar pemahaman teknologi menjadi lebih baik lagi maka di perlukan peran mahasiswa yang sesuai, maka dari itu disini sebagai mahasiswa haruslah sadar bahwa dia menjadi agent of change.

REFERENSI

Eric Schmidt & Jared Cohen,
2014 Era Baru Digital, Jakarta: kepustakaan Populer Gramedia, Naomi Sampe,
2019 "Komunikasi Interpersonal Keluarga Kristen Memasuki Era 4.0 dalam BIA, Vol. 2, No 1, Mengkendek: STAKN Toraja,
AF Lidinillah, MTI Polije - academia.edu Yuliyanto Budi Setiawan,
2008 Perkembangan Teknologi Komunikasi, Jurnal Transformatika: 5, No 2 Eli Wilson Ipaq,
2019 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4 . 0', 1.December
Asih Rachmani And Endang Sumiwi,
2019 'Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini',3.2
BanuPrasetyo dan Umi Trisyanti,
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL.,
Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional MenghadapiRevolusiIndustri 4.0", UPT PMK SosialHumaniora, FBMT, InstitutTeknologiSepuluhNopember.,
Mulyo Kardamanto, Ben Munthe,
"Mandat Profetik Pendidikan Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0‟
2019 "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4 . 0‟, Vol. 3. No. 2
Aryanto Budiono,
2018 Sekolah Tinggi, And Theologia Baptis, 'P R U D E N T I A', 1.2 R Phillips,
2000 "Changes in Technology," Southwestern Journal of Theology 42, no. 3
2016 "Effects of a Virtual Church on the Perceived Spiritual Well-Being of the

Elderly : A Qualitative Study of Participants in a Virtual Religious Community Effects of a Virtual Church on the Perceived Spiritual Well-BeingofThe".